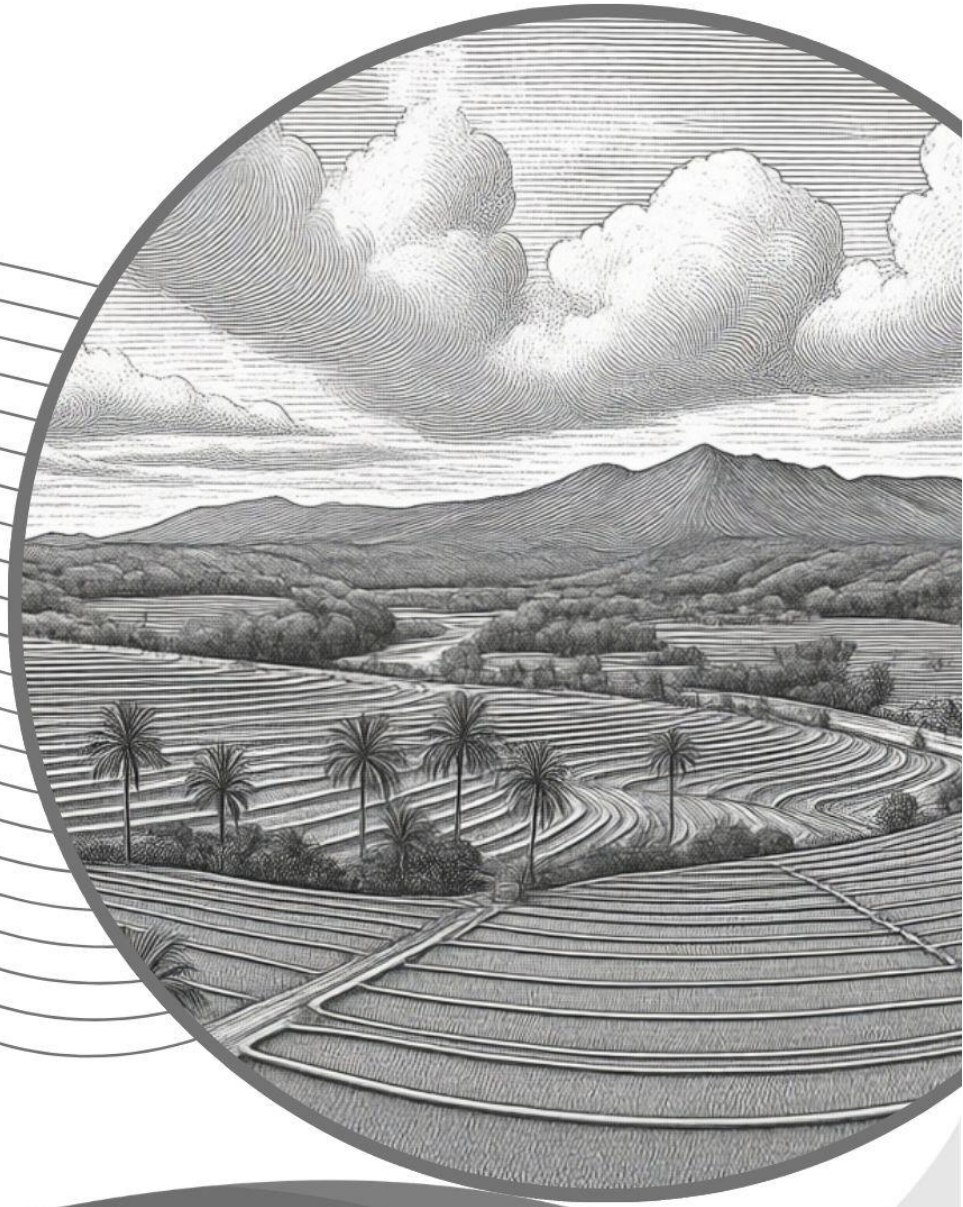
Pemerintah Desa Lamoare
Kabupaten Kolaka Timur

POTENSI DESA LAMOARE 2025



Pemerintah Desa Lamoare
Kabupaten Kolaka Timur

POTENSI DESA LAMOARE 2025



POTENSI DESA LAMOARE 2025

Ukuran Buku	:	210 x 297 mm
Jumlah Halaman	:	v + 60
Naskah	:	Tim Desa Cantik Lamoare
Penyunting	:	Tim Desa Cantik Lamoare
Desain Cover	:	Tim Desa Cantik Lamoare
Penerbit	:	Desa Lamoare

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Desa Lamoare.

KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam serta potensi perekonomian. Selain itu publikasi ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Kepala Desa Lamoare



Aang Kunaifi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ……. iv

DAFTAR ISI ……... v

SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2025 …….. 1

GAMBARAN UMUM DESA LAMOARE 2025 ……..... 3

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DESA LAMOARE TAHUN 2025 …… 8

KERWANAN DAN MITIGASI BENCANA DESA LAMOARE TAHUN 2025 …… 15

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DESA LAMOARE TAHUN 2025 …… 20

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN INTERNET DESA LAMOARE TAHUN 2025 ……. 29

POTENSI EKONOMI DESA LAMOARE TAHUN 2025 …….. 38

KEAMANAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL DESA LAMOARE TAHUN 2025 …… 48

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2025

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2025 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu : desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2025 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2025. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

Pendataan Podes 2025 mengumpulkan beragam informasi, baik yang bersifat potensi yang dimiliki desa/kelurahan maupun informasi terkait kerawanan atau tantangan yang dihadapi desa/ kelurahan serta infrastruktur dasar di desa/kelurahan. Informasi terkait potensi desa/kelurahan meliputi: kependudukan dan ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga dan hiburan, angkutan, komunikasi dan informasi, ekonomi, keamanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan. Informasi terkait kerawanan atau tantangan meliputi bencana alam, pencemaran lingkungan, permasalahan sosial dan kesehatan di masyarakat, dan gangguan keamanan yang terjadi di desa/kelurahan. Informasi infrastruktur di desa/kelurahan meliputi: infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

GAMBARAN UMUM

GAMBARAN UMUM DESA LAMOARE 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Podes 2025



1 Identitas dan Karakter Wilayah

- Status daerah: **Perdesaan**
- Status pemerintahan: **Desa**
- Berbatasan langsung dengan laut: **Tidak**
- Lokasi terhadap kawasan hutan: **Di luar kawasan hutan**

2 Infrastruktur Dasar

- Keluarga pengguna listrik PLN: **380**
- Keluarga pengguna listrik non-PLN: **0**
- Keluarga bukan pengguna listrik: **0**
- Penerangan jalan utama: **Ada, sebagian besar**
- Sumber penerangan jalan: **Listrik diusahakan oleh non-pemerintah**
- Bahan bakar memasak mayoritas: **LPG 3 kg**

3 Pendidikan

Fasilitas pendidikan di desa:
1 TK negeri dan 1 SD negeri

Fasilitas terdekat jika belum tersedia di desa:

- RA/BA: 1,1 km *(sangat mudah)*
- MI: 1,0 km *(sangat mudah)*
- SMP: 1,1 km *(mudah)*
- SMA: 3,0 km *(mudah)*
- SMK: 1,0 km *(mudah)*
- Perguruan tinggi: 9,7 km *(sulit)*

4 Kesehatan

- Posyandu aktif: **1**
- Posbindu: **1**
- Puskesmas tanpa rawat inap terdekat: **1,0 km** *(mudah)*
- Poskesdes terdekat: **1,0 km** *(sangat mudah)*
- Rumah sakit terdekat: **8,4 km** *(mudah)*
- Apotek terdekat: **0,6 km** *(sangat mudah)*
- Praktik mandiri bidan terdekat: **3,1 km** *(mudah)*

5 Transportasi dan Komunikasi

- Akses utama antardesa: **Darat**
- Jenis permukaan jalan: **Aspal/beton**
- Jalan dapat dilalui roda 4: **Sepanjang tahun**
- Angkutan umum: **Ada, trayek tetap**
- Operasional angkutan umum: **Setiap hari**
- Ke kantor camat: **1 km | 5 menit | Rp5 ribu**
- Ke kantor bupati: **13 km | 20 menit | Rp25 ribu**
- Sinyal telepon seluler: **Kuat**
- Sinyal internet: **4G/LTE**
- Operator seluler yang menjangkau: **2**

6 Ekonomi Desa

- *Sumber penghasilan utama:* Pertanian
- *Sub sektor utama:* Tanaman perkebunan
- *Industri mikro dan kecil:* 23
- *Toko/warung kelontong:* 23
- *Warung/kedai makanan minuman:* 6
- *Restoran/rumah makan:* 3
- *Penginapan:* 2
- *Penjual LPG:* Ada
- *Bank di desa:* Tidak ada
- *Bank terdekat:* 7 km
- *Kredit Usaha Rakyat (KUR):* Ada

7 Pemerintahan dan Aset Desa

- *Unit usaha BUMDes:* 3
- *Tanah kas desa:* Ada
- *Bangunan milik desa:* Ada
- *Aset desa lainnya:* Ada
- *Sistem informasi desa:* Tidak ada
- *Sistem keuangan desa:* Ada, diperbarui
- *Kepala desa:* Ada | Laki-laki | 34 tahun | SMU/sederajat
- *Sekretaris desa:* Ada | Laki-laki | 41 tahun | SMU/sederajat
- *Musyawarah desa tahun 2024:* 5 kali
- *Peraturan desa tahun 2024:* 4

Catatan Lingkungan dan Kebencanaan

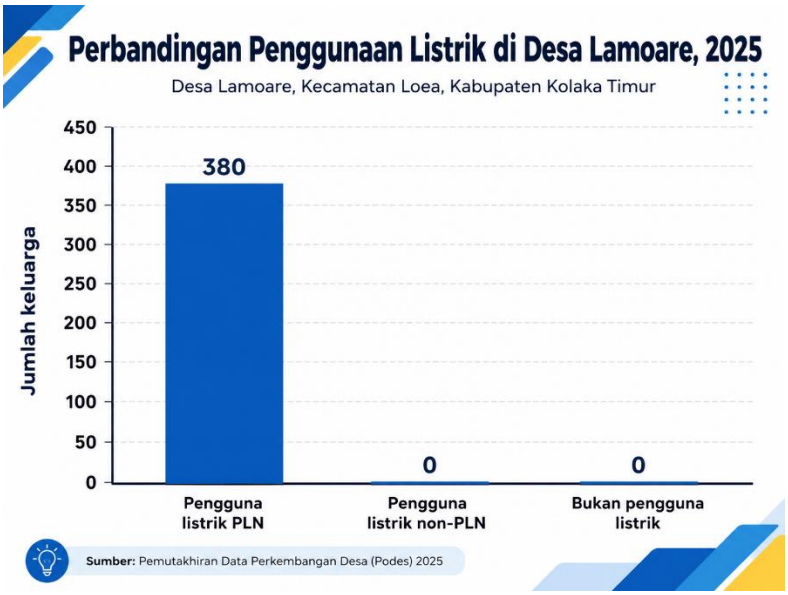
Pencemaran yang tercatat: udara, dengan sumber utama pabrik/industri/usaha

Januari–Mei 2025 tercatat **9 kejadian gempa bumi** tanpa korban

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

GAMBARAN UMUM

Desa Lamoare merupakan salah satu desa di Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa 2025, Lamoare berstatus sebagai wilayah perdesaan dengan pemerintahan berbentuk desa. Wilayah Desa Lamoare tidak berbatasan langsung dengan laut dan berada di luar kawasan hutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter wilayah desa lebih didominasi oleh kawasan permukiman dan lahan pertanian daratan.

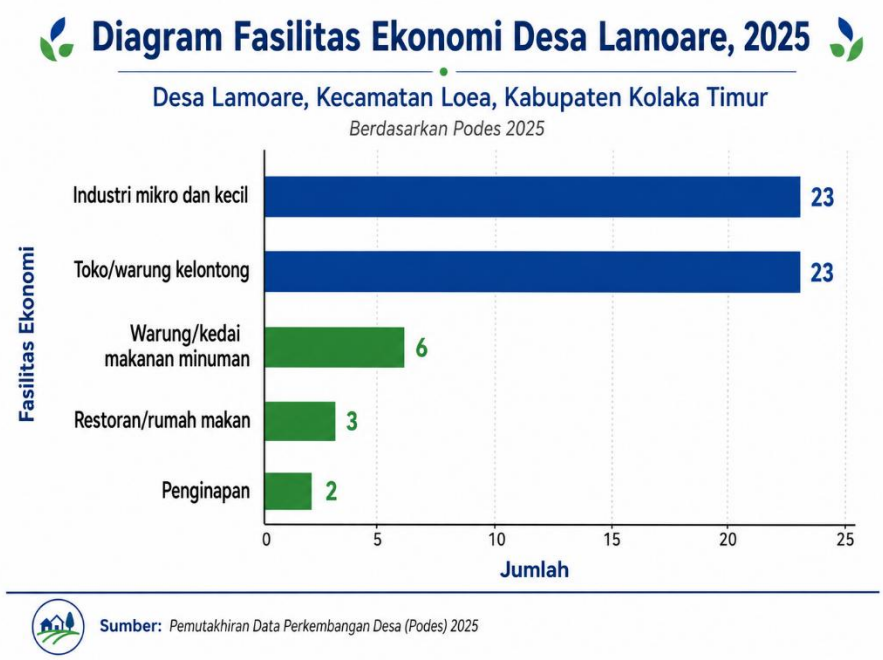


Dari sisi infrastruktur dasar, seluruh keluarga di Desa Lamoare telah menggunakan listrik PLN. Tercatat sebanyak 380 keluarga menjadi pengguna listrik PLN, sedangkan tidak terdapat keluarga pengguna listrik non-PLN maupun keluarga yang belum menggunakan listrik. Penerangan telah tersedia di sebagian besar jalan utama desa, meskipun sumber listrik penerangan jalan diusahakan oleh pihak nonpemerintah. Sementara itu, bahan bakar yang paling banyak digunakan keluarga untuk memasak adalah LPG 3 kilogram.

Fasilitas pendidikan yang tersedia di dalam desa terdiri atas satu taman kanak-kanak negeri dan satu sekolah dasar negeri. Untuk memperoleh layanan pendidikan pada jenjang lainnya, masyarakat harus mengakses fasilitas yang berada di luar desa. Fasilitas RA/BA, madrasah ibtidaiyah, SMP, SMA, dan SMK relatif mudah dijangkau, sedangkan perguruan tinggi terdekat berjarak sekitar 9,7 kilometer dan dinilai cukup sulit untuk dicapai.

Dalam bidang kesehatan, Desa Lamoare memiliki satu posyandu aktif dan satu Pos Pembinaan Terpadu atau Posbindu. Masyarakat juga dapat menjangkau puskesmas tanpa rawat inap dan pos kesehatan desa pada jarak sekitar satu kilometer. Apotek terdekat berjarak sekitar 0,6 kilometer, praktik mandiri bidan sekitar 3,1 kilometer, sedangkan rumah sakit terdekat berada pada jarak sekitar 8,4 kilometer.

Akses transportasi Desa Lamoare dilakukan melalui jalur darat dengan permukaan jalan utama berupa aspal atau beton. Jalan antardesa dapat dilalui kendaraan roda empat sepanjang tahun. Angkutan umum dengan trayek tetap tersedia dan beroperasi setiap hari. Jarak dari kantor desa ke kantor Kecamatan Loea sekitar satu kilometer dengan waktu tempuh sekitar lima menit, sedangkan jarak menuju kantor Bupati Kolaka Timur sekitar 13 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Akses komunikasi juga cukup baik, ditandai dengan sinyal telepon seluler yang kuat, jaringan internet 4G/LTE, serta jangkauan dari dua operator seluler.



Perekonomian Desa Lamoare masih bertumpu pada sektor pertanian, terutama subsektor tanaman perkebunan. Terdapat 23 industri mikro dan kecil, 23 toko atau warung kelontong, enam warung atau kedai makanan dan minuman, tiga restoran atau rumah makan, serta dua usaha penginapan. Di desa juga telah tersedia penjual LPG dan masyarakat telah menerima fasilitas Kredit Usaha Rakyat. Namun, belum

terdapat bank yang beroperasi di dalam desa sehingga masyarakat harus menempuh jarak sekitar tujuh kilometer untuk mencapai bank terdekat.

Dari sisi pemerintahan dan aset desa, Desa Lamoare memiliki tiga unit usaha BUMDes. Desa juga memiliki tanah kas desa, bangunan milik desa, dan aset desa lainnya. Sistem keuangan desa telah tersedia dan diperbarui, meskipun sistem informasi desa belum tersedia. Pada tahun 2024, pemerintah desa melaksanakan lima kali musyawarah desa dan menetapkan empat peraturan desa. Secara umum, Desa Lamoare memiliki dukungan infrastruktur, akses pelayanan dasar, serta aktivitas ekonomi yang cukup baik, dengan potensi utama pada sektor pertanian dan pengembangan usaha mikro dan kecil.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP DESA LAMOARE 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025



1 Kelistrikan rumah tangga

Keluarga pengguna listrik PLN
380 keluarga

Keluarga pengguna listrik non-PLN
0 keluarga

Keluarga bukan pengguna listrik
0 keluarga

Seluruh keluarga telah menggunakan listrik PLN.

2 Penerangan dan energi

Penerangan di jalan utama desa
Ada, sebagian besar

Sumber penerangan jalan utama
Listrik diusahakan oleh nonpemerintah

Bahan bakar memasak sebagian besar keluarga
LPG 3 kg

3 Pencemaran lingkungan

Air	Tanah	Udara
Tidak ada pencemaran	Tidak ada pencemaran	Ada pencemaran

Sumber utama
Pabrik/industri/usaha

Pengaduan warga ke aparat desa
Ada

4 Pelestarian lingkungan dan adaptasi perubahan iklim

Penanaman/pemeliharaan pepohonan, mangrove, atau reboisasi.	Tidak ada kegiatan	Pemanfaatan energi baru terbarukan.	Tidak ada kegiatan
Pengolahan/daur ulang sampah/limbah.	Tidak ada kegiatan	Penerapan pola tanam.	Tidak ada kegiatan
Penggunaan pupuk organik.	Tidak ada kegiatan	Penampungan/pemanenan air hujan.	Tidak ada kegiatan
Pembuatan lubang biopori.	Tidak ada kegiatan	Pembuatan atau pemeliharaan terasering.	Tidak ada kegiatan

Belum tercatat kegiatan pelestarian lingkungan dan adaptasi perubahan iklim selama setahun terakhir.

Sumber: *Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025*

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan hasil pengolahan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, kondisi perumahan dan lingkungan hidup Desa Lamoare dapat dilihat melalui empat aspek utama, yaitu akses kelistrikan rumah tangga, penerangan jalan dan energi untuk memasak, pencemaran lingkungan, serta kegiatan pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dalam kuesioner Podes, aspek kelistrikan mencakup pengguna listrik PLN, pengguna listrik non-PLN, dan keluarga yang belum menggunakan listrik.

Kelistrikan rumah tangga

Akses listrik rumah tangga di Desa Lamoare tergolong sangat baik. Terdapat 380 keluarga yang menggunakan listrik PLN. Sementara itu, tidak terdapat keluarga yang menggunakan sumber listrik non-PLN dan tidak terdapat pula keluarga yang belum menggunakan listrik.

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh keluarga yang tercatat dalam komponen kelistrikan Desa Lamoare telah memperoleh akses listrik dari PLN. Dengan demikian, dari sisi ketersediaan energi listrik rumah tangga, Desa Lamoare telah mencapai cakupan penuh. Kondisi ini merupakan modal penting bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat karena listrik mendukung penerangan rumah, kegiatan belajar, penggunaan peralatan elektronik, penyimpanan makanan, komunikasi, serta kegiatan ekonomi produktif dari rumah.

Meskipun akses listrik telah mencakup seluruh keluarga, kualitas pelayanan tetap perlu diperhatikan. Cakupan penuh belum selalu menggambarkan kestabilan tegangan, frekuensi pemadaman, keamanan instalasi listrik, maupun kemampuan keluarga membayar konsumsi listrik. Oleh karena itu, informasi Podes ini dapat dilengkapi dengan data mengenai gangguan listrik dan kualitas jaringan apabila akan digunakan untuk menyusun program pembangunan yang lebih rinci.

Penerangan jalan utama desa

Penerangan telah tersedia di sebagian besar jalan utama Desa Lamoare. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ruas jalan utama telah memperoleh penerangan pada malam hari, walaupun belum mencakup seluruh bagian jalan utama desa.

Keberadaan penerangan jalan berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, meningkatkan keamanan, mengurangi risiko kecelakaan, dan memperpanjang waktu kegiatan sosial maupun ekonomi pada malam hari. Namun, karena penerangan baru tersedia di sebagian besar jalan, masih terdapat kemungkinan beberapa ruas atau titik tertentu belum mempunyai pencahayaan yang memadai.

Sumber listrik untuk penerangan jalan utama tersebut diusahakan oleh pihak nonpemerintah. Dalam konsep Podes, sumber penerangan jalan dibedakan menjadi listrik yang diusahakan pemerintah, listrik yang diusahakan nonpemerintah, dan sumber nonlistrik. Dalam konteks Desa Lamoare, penyediaannya kemungkinan berasal dari swadaya masyarakat, kelompok warga, pelaku usaha, atau pihak lain di luar pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pemenuhan fasilitas dasar, tetapi juga mengindikasikan perlunya perhatian terhadap keberlanjutan biaya operasional dan pemeliharaannya.

Pemerintah desa dapat melakukan pemetaan terhadap titik-titik jalan yang belum diterangi, kemudian menyusun prioritas penambahan lampu jalan. Pengelolaan penerangan juga dapat diperkuat melalui pembagian tanggung jawab yang jelas antara pemerintah desa dan masyarakat, termasuk pemeliharaan lampu, pembayaran listrik, dan penanganan kerusakan.

Bahan bakar utama untuk memasak

Bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar keluarga di Desa Lamoare untuk memasak adalah LPG 3 kilogram. Dalam Podes, bahan bakar memasak dibedakan menjadi listrik, LPG berbagai ukuran, gas kota, biogas, minyak tanah, briket, arang, kayu bakar, dan sumber lainnya.

Dominannya penggunaan LPG 3 kilogram menunjukkan bahwa rumah tangga di Desa Lamoare telah banyak beralih ke bahan bakar yang relatif lebih praktis dan bersih dibandingkan kayu bakar atau arang. Penggunaan LPG dapat mengurangi asap di dalam rumah, mempercepat proses memasak, dan menekan penggunaan kayu sebagai bahan bakar.

Namun, ketergantungan terhadap LPG 3 kilogram juga membuat rumah tangga rentan terhadap gangguan pasokan dan kenaikan harga. Karena itu, keberadaan pangkalan atau penjual LPG yang mudah dijangkau serta pengawasan terhadap harga dan distribusinya menjadi penting. Pemerintah desa dapat berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan LPG tersedia secara teratur dan tepat sasaran.

Pencemaran air dan tanah

Selama setahun terakhir, tidak tercatat kejadian pencemaran air di Desa Lamoare. Hal yang sama juga berlaku pada tanah, yaitu tidak tercatat pencemaran tanah. Dalam Podes, pencemaran dipantau menurut media air, tanah, dan udara, termasuk sumber utama pencemaran serta ada atau tidaknya pengaduan warga kepada aparat desa.

Tidak tercatatnya pencemaran air merupakan kondisi positif, terutama karena air berkaitan langsung dengan kebutuhan minum, memasak, mandi, mencuci, kegiatan pertanian, dan kesehatan lingkungan. Demikian pula, tidak tercatatnya pencemaran tanah mengindikasikan belum adanya masalah lingkungan yang teridentifikasi secara nyata pada media tanah selama periode pendataan.

Meskipun demikian, istilah “tidak tercatat” tidak selalu berarti bahwa risiko pencemaran sama sekali tidak ada. Kondisi tersebut dapat berarti tidak terdapat kejadian yang diketahui atau dilaporkan oleh narasumber desa pada saat pendataan. Pemantauan sumber air, saluran pembuangan, penggunaan pestisida, pembuangan limbah rumah tangga, serta lokasi pembuangan sampah tetap perlu dilakukan secara berkala.

Pencemaran udara

Berbeda dengan kondisi air dan tanah, di Desa Lamoare tercatat adanya pencemaran udara selama setahun terakhir. Sumber utama pencemaran tersebut disebut berasal dari pabrik, industri, atau kegiatan usaha. Selain itu, terdapat pengaduan warga kepada aparat desa terkait pencemaran tersebut.

Temuan ini perlu mendapat perhatian karena pencemaran udara dapat memengaruhi kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Dampaknya dapat berupa bau menyengat, asap, debu, gangguan pernapasan, iritasi mata, atau menurunnya kualitas udara di sekitar permukiman. Namun, data Podes belum menjelaskan secara rinci jenis usaha, bahan pencemar, lokasi kejadian, tingkat keparahan, maupun jumlah warga yang terdampak. Oleh sebab itu, informasi ini sebaiknya diperlakukan sebagai sinyal awal yang membutuhkan penelusuran lebih lanjut.

Pengaduan warga menunjukkan bahwa dampak pencemaran cukup dirasakan hingga disampaikan kepada pemerintah desa. Tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. mengidentifikasi kegiatan usaha yang menjadi sumber pencemaran;
2. mencatat lokasi, waktu, frekuensi, dan bentuk pencemaran;
3. mempertemukan masyarakat dengan pihak pengelola usaha;
4. mendorong penggunaan alat pengendali asap atau debu;
5. berkoordinasi dengan dinas lingkungan hidup apabila masalah memerlukan pemeriksaan teknis.

Penanganan perlu dilakukan secara objektif dengan tetap menjaga keberlangsungan kegiatan ekonomi. Tujuannya bukan sekadar menghentikan kegiatan usaha, melainkan memastikan kegiatan tersebut menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik dan tidak merugikan masyarakat.

Pelestarian lingkungan dan adaptasi perubahan iklim

Pada tahun 2025, belum tercatat pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim pada delapan jenis kegiatan yang ditanyakan dalam Podes. Kegiatan tersebut meliputi penanaman atau pemeliharaan pepohonan dan reboisasi, pengolahan atau daur ulang sampah, penggunaan pupuk organik, pembuatan lubang biopori, pemanfaatan energi terbarukan, penerapan pola tanam,

pemanenan air hujan, serta pembuatan atau pemeliharaan terasering. Podes membedakan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang melibatkan warga, kegiatan tanpa keterlibatan warga, dan tidak adanya kegiatan.

Secara terperinci, belum tercatat kegiatan:

1. penanaman atau pemeliharaan pepohonan, mangrove, dan reboisasi;
2. pengolahan atau daur ulang sampah dan limbah;
3. penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian;
4. pembuatan lubang biopori;
5. pemanfaatan energi baru terbarukan;
6. penerapan pola tanam seperti rotasi tanaman dan tumpang sari;
7. penampungan atau pemanenan air hujan;
8. pembuatan atau pemeliharaan terasering.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pelestarian lingkungan masih mempunyai ruang pengembangan yang cukup besar. Desa Lamoare dapat memulai dari kegiatan sederhana, murah, dan sesuai dengan karakter wilayah. Contohnya adalah gerakan penanaman pohon, pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan kompos, penggunaan pupuk organik, serta pembuatan lubang biopori di sekitar fasilitas umum.

Sebagai desa yang sebagian besar sumber penghasilan penduduknya berasal dari pertanian, penerapan pola tanam, penggunaan pupuk organik, konservasi air, dan pencegahan erosi dapat memberikan manfaat langsung bagi produktivitas pertanian. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga lingkungan, tetapi juga membantu petani menghadapi perubahan musim, kekeringan, penurunan kualitas tanah, dan gangguan produksi.

KERAWANAN DAN MITIGASI BENCANA

Kerawanan dan Mitigasi Bencana Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025

1 Ringkasan Kerawanan Bencana



Bencana yang tercatat:
Gempa bumi

Tahun 2024:
tidak tercatat kejadian

Januari–Mei 2025:
9 kejadian

Korban meninggal:
0

Korban hilang/terluka/sakit/mengungsi:
tidak ada

Kerawanan utama yang tercatat di Desa Lamoare adalah gempa bumi.

2 Jenis Bencana yang Tidak Tercatat

Tanah longsor Tidak tercatat	Banjir Tidak tercatat	Banjir bandang Tidak tercatat	Tsunami Tidak tercatat	Gelombang pasang laut Tidak tercatat
Angin puyuh/puting beliung/topan Tidak tercatat	Letusan gunung api Tidak tercatat	Kebakaran hutan dan lahan Tidak tercatat	Kekeringan Tidak tercatat	Abrasi Tidak tercatat

3 Fasilitas dan Upaya Mitigasi Bencana



Sistem peringatan dini bencana alam:
Tidak ada



Sistem peringatan dini khusus tsunami:
Bukan wilayah potensi tsunami



Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.):
Tidak ada



Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana:
Tidak ada



Pembuatan/perawatan/normalisasi sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll.:
Tidak ada

4 Catatan Penting

- Desa Lamoare tidak mencatat sebagian besar jenis bencana alam.
- Gempa bumi menjadi bencana yang tercatat pada Januari–Mei 2025, sebanyak 9 kejadian tanpa korban.
- Kesiapsiagaan bencana masih perlu diperkuat karena fasilitas mitigasi utama belum tersedia.



Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

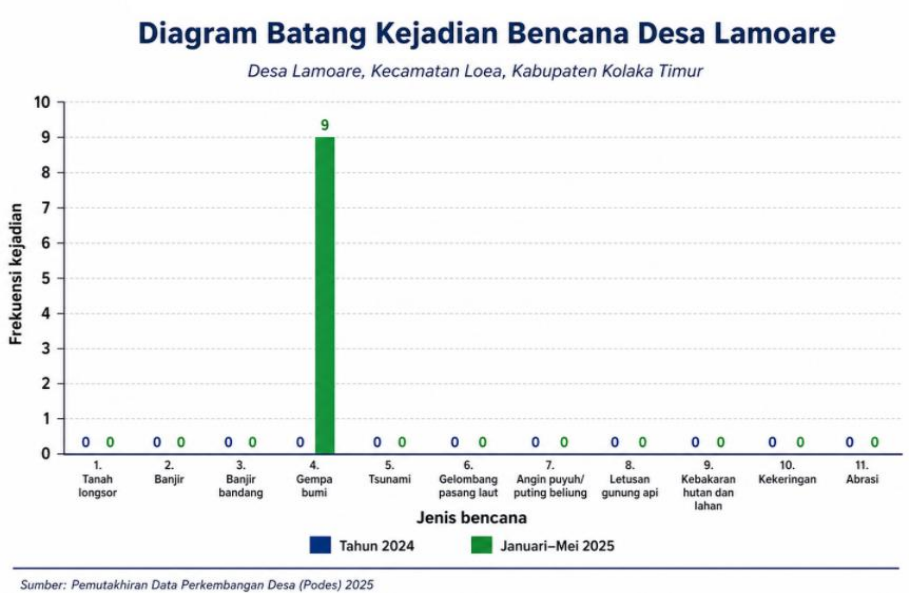
KERAWANAN SERTA MITIGASI BENCANA

Berdasarkan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, jenis bencana alam yang tercatat di Desa Lamoare adalah gempa bumi. Podes mencatat kejadian bencana yang mengganggu kehidupan masyarakat dan menimbulkan kerugian, meliputi tanah longsor, banjir, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang, angin puyuh, letusan gunung api, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta abrasi.

Kerawanan bencana

Sepanjang tahun 2024, tidak tercatat kejadian gempa bumi di Desa Lamoare. Namun, pada periode Januari hingga Mei 2025 tercatat sembilan kejadian gempa bumi. Kejadian tersebut tidak menimbulkan korban meninggal, korban hilang, korban terluka atau sakit, maupun warga yang harus mengungsi.

Data ini menunjukkan bahwa gempa bumi merupakan bencana utama yang perlu memperoleh perhatian dalam perencanaan kesiapsiagaan Desa Lamoare. Meskipun sembilan kejadian yang tercatat tidak menimbulkan korban, frekuensi kejadian tersebut menjadi pengingat bahwa masyarakat tetap menghadapi potensi guncangan pada masa mendatang. Tidak adanya korban juga tidak dapat langsung diartikan bahwa tingkat risikonya rendah, karena dampak gempa dipengaruhi oleh kekuatan dan kedalaman gempa, jarak dari pusat gempa, kondisi tanah, serta ketahanan bangunan masyarakat.



Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

Selain gempa bumi, tidak tercatat kejadian tanah longsor, banjir, banjir bandang, tsunami, gelombang pasang laut, angin puyuh atau puting beliung, letusan gunung api, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, maupun abrasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa selama periode pencatatan, Desa Lamoare relatif tidak mengalami sebagian besar jenis bencana alam yang ditanyakan dalam Podes.

Namun, istilah tidak tercatat tidak berarti bahwa suatu bencana tidak mungkin terjadi pada masa mendatang. Data Podes menggambarkan kejadian yang diketahui atau dilaporkan pada periode pendataan, bukan prediksi risiko bencana jangka panjang. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya banjir, longsor, angin kencang, kekeringan, atau kebakaran tetap perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan kondisi geografis, perubahan cuaca, penggunaan lahan, dan perkembangan permukiman.

Fasilitas mitigasi bencana

Dari sisi mitigasi, Desa Lamoare belum memiliki sistem peringatan dini bencana alam. Sistem ini penting untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada masyarakat ketika terdapat ancaman bencana. Untuk gempa bumi, peringatan sebelum guncangan memang sangat terbatas, tetapi sistem penyebaran informasi tetap dibutuhkan untuk menyampaikan arahan setelah gempa, potensi gempa susulan, lokasi aman, serta kondisi fasilitas umum.

Desa Lamoare juga belum memiliki perlengkapan keselamatan bencana, seperti tenda darurat, masker, perahu karet, kotak pertolongan pertama, lampu darurat, alat komunikasi, atau perlengkapan evakuasi lainnya. Ketiadaan perlengkapan tersebut dapat memperlambat penanganan awal ketika terjadi keadaan darurat, khususnya jika bantuan dari luar desa membutuhkan waktu untuk tiba.

Selain itu, belum tersedia rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana. Padahal, keberadaan jalur evakuasi membantu masyarakat mengetahui arah menuju lokasi yang lebih aman. Rambu evakuasi juga sangat penting bagi anak-anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, pendatang, dan masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan desa.

Untuk sistem peringatan dini khusus tsunami, Desa Lamoare dikategorikan sebagai bukan wilayah potensi tsunami. Hal ini sejalan dengan karakter wilayah Desa Lamoare yang tidak berbatasan langsung dengan laut. Dengan demikian, penguatan mitigasi dapat lebih diarahkan pada gempa bumi dan potensi bencana daratan lainnya.

Belum tercatat pula kegiatan pembuatan, perawatan, atau normalisasi sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dan sarana sejenis sebagai bagian dari mitigasi bencana. Dalam Podes, jenis fasilitas mitigasi yang dinilai mencakup sistem peringatan dini, perlengkapan keselamatan, rambu dan jalur evakuasi, serta pembangunan atau pemeliharaan sarana pengendalian bencana.

Tingkat kesiapsiagaan desa

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Desa Lamoare relatif aman dari sebagian besar jenis bencana selama periode pencatatan. Namun, kesiapsiagaan masyarakat masih perlu diperkuat karena gempa bumi telah terjadi sebanyak sembilan kali pada Januari–Mei 2025, sedangkan fasilitas mitigasi utama belum tersedia.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara keberadaan ancaman dan kemampuan desa dalam menghadapi keadaan darurat. Saat kejadian tidak menimbulkan korban, masyarakat mungkin merasa bahwa gempa tersebut tidak berbahaya. Padahal, gempa yang lebih kuat dapat terjadi tanpa banyak tanda awal. Karena itu, kesiapsiagaan perlu dibangun sebelum muncul kejadian yang menimbulkan kerusakan.

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Pendidikan dan Kesehatan Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025



1 Fasilitas pendidikan di desa



TK negeri: **1 unit**



SD negeri: **1 unit**

Fasilitas pendidikan dasar tersedia di desa.

2 Akses pendidikan terdekat jika belum tersedia di desa

RA/BA:	1,1 km	(sangat mudah)
MI:	1,0 km	(sangat mudah)
SMP:	1,1 km	(mudah)
MTs:	5,7 km	(mudah)
SMA:	3,0 km	(mudah)
MA:	3,5 km	(mudah)
SMK:	1,0 km	(mudah)
Perguruan tinggi:	9,7 km	(sulit)

3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)



Posyandu aktif: **1 unit**



Posyandu pelayanan tiap bulan: **1 unit**



Posyandu pelayanan tiap 2 bulan atau lebih: **0 unit**



Posbindu: **1 unit**

UKBM menjadi layanan kesehatan terdekat berbasis masyarakat di desa.

4 Akses fasilitas kesehatan terdekat

Rumah sakit:	8,4 km	(mudah)
Klinik utama:	47,0 km	(sulit)
Balai kesehatan:	99,7 km	(sangat sulit)
Puskesmas dengan rawat inap:	6,8 km	(mudah)
Puskesmas tanpa rawat inap:	1,0 km	(mudah)
Puskesmas pembantu:	7,0 km	(mudah)
Klinik pratama:	5,9 km	(mudah)

Praktik mandiri dokter:	3,7 km	(mudah)
Praktik mandiri bidan:	3,1 km	(mudah)
Poskesdes:	1,0 km	(sangat mudah)
Polindes:	6,5 km	(mudah)
Apotek:	0,6 km	(sangat mudah)
Toko khusus obat/jamu:	5,0 km	(mudah)

Sebagian besar fasilitas kesehatan formal berada di luar desa, namun tetap dapat dijangkau.

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

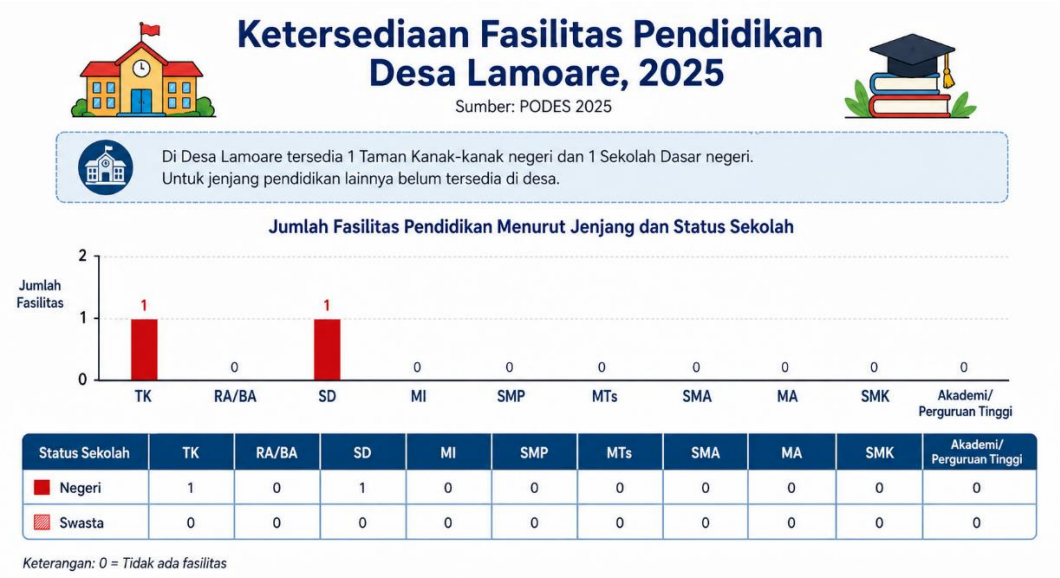
Ulasan Pendidikan dan Kesehatan Desa Lamoare

Berdasarkan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, kondisi pendidikan dan kesehatan di Desa Lamoare memperlihatkan dua karakter utama. Pada bidang pendidikan, fasilitas dasar sudah tersedia di dalam desa, tetapi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi masih harus diakses di luar desa. Pada bidang kesehatan, pelayanan berbasis masyarakat telah tersedia, sedangkan sebagian besar fasilitas kesehatan formal belum berada di dalam wilayah Desa Lamoare.

1. Kondisi pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan

Desa Lamoare memiliki satu taman kanak-kanak negeri dan satu sekolah dasar negeri. Tidak tercatat adanya TK swasta maupun SD swasta di desa tersebut. Keberadaan kedua fasilitas ini menjadi modal penting karena anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar dapat memperoleh pelayanan pendidikan tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke desa lain.



Status Sekolah	TK	RA/BA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK	Akademi/ Perguruan Tinggi
Negeri	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan: 0 = Tidak ada fasilitas

Ketersediaan TK dan SD di dalam desa juga dapat meringankan biaya transportasi keluarga, memudahkan orang tua mengawasi anak, serta meningkatkan peluang anak untuk mengikuti pendidikan secara teratur. Namun, karena masing-masing jenjang hanya memiliki satu fasilitas negeri, kapasitas ruang

belajar, jumlah guru, kondisi bangunan, dan kelengkapan sarana pendidikan perlu terus diperhatikan agar mampu melayani seluruh anak usia sekolah.

Pendidikan anak usia dini keagamaan

Desa Lamoare belum memiliki fasilitas Raudatul Athfal atau Bustanul Athfal (RA/BA). Fasilitas terdekat berada pada jarak sekitar 1,1 kilometer dan dikategorikan sangat mudah dijangkau.

Jarak yang relatif dekat menunjukkan bahwa keluarga yang menginginkan pendidikan usia dini berbasis keagamaan masih dapat mengakses layanan tersebut dengan cukup mudah. Meskipun demikian, akses aktual tetap dapat dipengaruhi oleh ketersediaan kendaraan, kondisi jalan, biaya perjalanan, serta kemampuan orang tua mengantar dan menjemput anak.

Pendidikan dasar

Untuk jenjang sekolah dasar umum, Desa Lamoare telah memiliki satu SD negeri. Namun, desa belum memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI terdekat berjarak sekitar 1 kilometer dan termasuk sangat mudah dijangkau.

Kondisi ini memberikan pilihan bagi keluarga antara pendidikan dasar umum di dalam desa dan pendidikan dasar berciri keagamaan di sekitar desa. Karena jaraknya dekat, akses terhadap kedua jenis pendidikan dasar relatif baik.

Pendidikan Menengah Pertama

Desa Lamoare belum memiliki fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs). SMP terdekat berjarak sekitar 1,1 kilometer dan dikategorikan mudah dijangkau, sedangkan MTs terdekat berjarak sekitar 5,7 kilometer dan juga dinilai mudah dijangkau.

Akses terhadap SMP relatif baik karena jaraknya dekat. Sementara itu, jarak ke MTs lebih jauh sehingga kemungkinan memerlukan kendaraan bermotor atau angkutan tertentu. Bagi keluarga dengan keterbatasan transportasi, jarak tersebut dapat menimbulkan tambahan biaya dan waktu perjalanan.

Pemerintah desa perlu memastikan bahwa anak-anak lulusan SD dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala transportasi. Pendataan anak usia SMP

yang bersekolah di luar desa juga penting untuk mendeteksi risiko putus sekolah, ketidakhadiran, atau keterlambatan melanjutkan pendidikan.

Pendidikan Menengah Atas

Pada jenjang pendidikan menengah atas, Desa Lamoare belum memiliki SMA, MA, maupun SMK. Fasilitas terdekat memiliki jarak sebagai berikut:

- SMA sekitar 3 kilometer dan mudah dijangkau;
- MA sekitar 3,5 kilometer dan mudah dijangkau;
- SMK sekitar 1 kilometer dan mudah dijangkau.

Dibandingkan SMA dan MA, SMK merupakan fasilitas pendidikan menengah atas yang paling dekat. Kedekatan ini dapat menjadi peluang bagi lulusan SMP di Desa Lamoare untuk memperoleh pendidikan kejuruan dan keterampilan yang lebih berorientasi pada dunia kerja.

Namun, pemilihan sekolah seharusnya tetap disesuaikan dengan minat, kemampuan, serta rencana pendidikan anak. Karena seluruh fasilitas jenjang menengah atas berada di luar desa, keberlanjutan pendidikan sangat dipengaruhi oleh transportasi, biaya sekolah, dukungan keluarga, dan keamanan perjalanan.

Perguruan tinggi

Desa Lamoare belum memiliki akademi atau perguruan tinggi. Perguruan tinggi terdekat berjarak sekitar 9,7 kilometer dan aksesnya dikategorikan sulit.

Dibandingkan fasilitas pendidikan lainnya, akses ke perguruan tinggi menjadi tantangan terbesar. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jarak, tetapi juga dapat mencakup keterbatasan angkutan, biaya transportasi, waktu perjalanan, biaya kuliah, dan kebutuhan tempat tinggal apabila kampus berada lebih jauh dari pusat desa.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penyediaan informasi beasiswa, pendampingan pemilihan perguruan tinggi, akses pendidikan jarak jauh, serta dukungan bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pemberi beasiswa untuk memperluas kesempatan melanjutkan pendidikan.

2. Gambaran umum akses pendidikan

Secara keseluruhan, akses pendidikan dasar di Desa Lamoare tergolong cukup baik. TK dan SD telah tersedia di dalam desa, sedangkan RA/BA, MI, SMP, SMA, MA, dan SMK relatif masih dapat dijangkau dari desa.

Tantangan utama muncul pada jenjang pendidikan tinggi karena jaraknya lebih jauh dan aksesnya dinilai sulit. Selain pembangunan fisik, peningkatan kualitas pendidikan juga perlu diarahkan pada ketersediaan guru, sarana belajar, buku, perangkat teknologi, internet, dan dukungan bagi anak dari keluarga kurang mampu.

Pemerintah desa juga perlu melakukan pemutakhiran data anak usia sekolah, termasuk anak yang belum bersekolah, putus sekolah, atau berisiko tidak melanjutkan pendidikan. Data tersebut dapat digunakan untuk menyusun bantuan transportasi, perlengkapan sekolah, beasiswa, dan program pendampingan pendidikan.

3. Pelayanan kesehatan berbasis masyarakat

Posyandu

Desa Lamoare memiliki satu posyandu aktif. Posyandu tersebut memberikan pelayanan setiap bulan, sedangkan tidak terdapat posyandu yang melaksanakan pelayanan setiap dua bulan sekali atau lebih.

Pelayanan setiap bulan merupakan kondisi yang positif karena memungkinkan pemantauan kesehatan ibu dan anak dilakukan secara teratur. Posyandu dapat mendukung penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, pemantauan tumbuh kembang, pemberian vitamin, imunisasi, penyuluhan gizi, serta pelayanan bagi ibu hamil dan ibu menyusui.

Keaktifan posyandu juga penting dalam pencegahan stunting. Melalui pelayanan rutin, anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dapat dideteksi lebih awal. Namun, efektivitas posyandu tetap bergantung pada keterlibatan kader, kehadiran tenaga kesehatan, ketersediaan alat ukur, kelengkapan pencatatan, dan partisipasi keluarga sasaran.

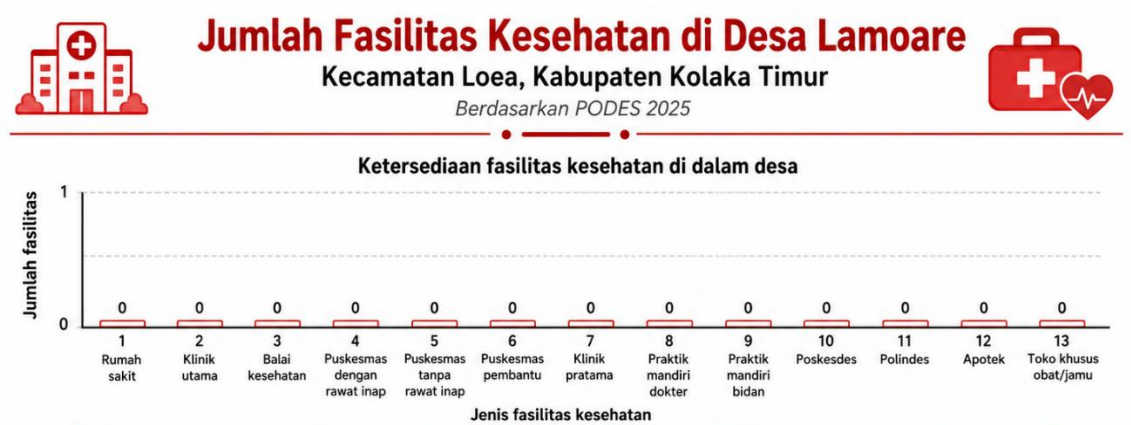
Posbindu

Desa Lamoare juga memiliki satu Pos Pembinaan Terpadu atau Posbindu. Posbindu berperan dalam pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, obesitas, dan gangguan kesehatan lainnya.

Keberadaan Posbindu menjadi semakin penting karena masalah kesehatan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan ibu dan anak, tetapi juga penyakit tidak menular pada penduduk usia produktif dan lanjut usia. Pemeriksaan rutin, edukasi pola makan, aktivitas fisik, penghentian kebiasaan merokok, dan rujukan dini dapat membantu mencegah kondisi kesehatan yang lebih berat.

4. Ketersediaan fasilitas kesehatan formal

Data Podes menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan formal yang ditanyakan belum tersedia di dalam Desa Lamoare. Masyarakat perlu mengakses fasilitas tersebut di luar desa. Meskipun demikian, beberapa layanan berada pada jarak relatif dekat.



Fasilitas kesehatan terdekat	Jarak (km)	Kemudahan
1. Rumah sakit	8,4	mudah
2. Klinik utama	47,0	sulit
3. Balai kesehatan	99,7	sangat sulit
4. Puskesmas dengan rawat inap	6,8	mudah
5. Puskesmas tanpa rawat inap	1,0	mudah
6. Puskesmas pembantu	7,0	mudah
7. Klinik pratama	5,9	mudah
8. Praktik mandiri dokter	3,7	mudah
9. Praktik mandiri bidan	3,1	mudah
10. Poskesdes	1,0	sangat mudah
11. Polindes	6,5	mudah
12. Apotek	0,6	sangat mudah
13. Toko khusus obat/jamu	5,0	mudah

Catatan: Berdasarkan Podes 2025, seluruh fasilitas kesehatan formal yang ditanyakan belum tersedia di dalam Desa Lamoare. Layanan kesehatan terdekat berada di luar desa.

Sumber: PODES 2025

Puskesmas

Puskesmas tanpa rawat inap merupakan fasilitas yang relatif paling mudah dijangkau, dengan jarak sekitar 1 kilometer dan kategori akses mudah. Sementara itu:

- puskesmas dengan rawat inap berjarak sekitar 6,8 kilometer dan mudah dijangkau;
- puskesmas pembantu berjarak sekitar 7 kilometer dan mudah dijangkau.

Kedekatan puskesmas tanpa rawat inap sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pemeriksaan dasar, pengobatan ringan, imunisasi, pelayanan ibu dan anak, serta rujukan. Namun, untuk kondisi yang membutuhkan perawatan inap, masyarakat harus menempuh jarak lebih jauh.

Rumah sakit dan klinik

Rumah sakit terdekat berada pada jarak sekitar 8,4 kilometer dan dikategorikan mudah dijangkau. Jarak ini masih relatif dapat ditempuh, tetapi dalam kondisi darurat perjalanan tersebut dapat menjadi faktor penting, terutama jika tidak tersedia kendaraan atau layanan ambulans.

Klinik utama terdekat berada sekitar 47 kilometer dengan akses yang tergolong sulit. Adapun balai kesehatan terdekat berada sekitar 99,7 kilometer dan dikategorikan sangat sulit dijangkau. Jarak yang sangat jauh menunjukkan bahwa kedua jenis layanan tersebut bukan pilihan utama masyarakat untuk pelayanan kesehatan sehari-hari.

Klinik pratama terdekat berjarak sekitar 5,9 kilometer dan masih tergolong mudah dijangkau. Fasilitas ini dapat menjadi alternatif apabila masyarakat membutuhkan pelayanan medis di luar puskesmas.

Praktik tenaga kesehatan

Praktik mandiri dokter terdekat berjarak sekitar 3,7 kilometer, sedangkan praktik mandiri bidan berjarak sekitar 3,1 kilometer. Keduanya dikategorikan mudah dijangkau.

Kedekatan praktik bidan sangat penting bagi pelayanan ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, konsultasi persalinan, pelayanan nifas, dan kesehatan bayi. Namun, pemerintah desa tetap perlu memastikan adanya mekanisme rujukan yang cepat ketika ibu hamil mengalami kondisi berisiko tinggi.

Praktik dokter yang relatif dekat juga memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memperoleh pemeriksaan medis tanpa harus selalu menuju rumah sakit atau puskesmas yang lebih jauh.

Poskesdes dan Polindes

Pos kesehatan desa atau Poskesdes terdekat berada pada jarak sekitar 1 kilometer dan dikategorikan sangat mudah dijangkau. Sementara itu, Polindes terdekat berjarak sekitar 6,5 kilometer dan mudah dijangkau.

Poskesdes menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat Desa Lamoare. Meskipun lokasinya tidak berada di dalam desa, jaraknya relatif pendek. Poskesdes dapat berperan dalam pelayanan dasar, penyuluhan, pemantauan kesehatan, dan penghubung masyarakat dengan puskesmas.

Apotek dan toko obat

Apotek terdekat hanya berjarak sekitar 0,6 kilometer dan termasuk sangat mudah dijangkau. Hal ini merupakan keuntungan bagi masyarakat karena obat dan kebutuhan kesehatan dapat diperoleh pada jarak relatif dekat.

Toko khusus obat atau jamu terdekat berada sekitar 5 kilometer dan tergolong mudah dijangkau. Meskipun akses obat cukup baik, masyarakat tetap perlu diedukasi agar menggunakan obat secara tepat, tidak mengonsumsi antibiotik tanpa resep, dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila keluhan berlanjut.

TRANSPORTASI KOMUNIKASI DAN INTERNET

Transportasi, komunikasi, dan internet Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025



1 Transportasi antar desa

- Akses utama lalu lintas: **Darat**
- Jenis permukaan jalan terluas: **Aspal/beton**
- Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih: **Sepanjang tahun**
- Angkutan umum: **Ada, dengan trayek tetap**
- Operasional angkutan umum utama: **Setiap hari**
- Angkutan online: **Tidak ada**

2 Akses ke pusat pemerintahan

Ke kantor camat

- Sarana yang biasa digunakan: **Kendaraan pribadi**
- Jarak: **1 km**
- Waktu tempuh: **5 menit**
- Biaya transportasi: **Rp5 ribu**

Ke kantor bupati

- Sarana yang biasa digunakan: **Kendaraan pribadi**
- Jarak: **13 km**
- Waktu tempuh: **20 menit**
- Biaya transportasi: **Rp25 ribu**

3 Komunikasi

Keluarga berlangganan telepon kabel:	0
Penggunaan telepon seluler oleh warga:	Sebagian besar warga
Jumlah menara BTS di desa:	0
Operator seluler yang menjangkau:	2 operator

4 Internet dan konektivitas

Sinyal telepon seluler:	Kuat
Sinyal internet:	4G/LTE
Kantor pos/rumah pos:	Tidak ada
Layanan pos keliling:	Tidak ada

Meskipun tidak terdapat BTS di dalam desa, sebagian besar warga telah menggunakan telepon seluler, sinyal telepon tergolong kuat, dan internet telah menjangkau jaringan 4G/LTE.

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

Transportasi, Komunikasi, dan Internet

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, kondisi transportasi, komunikasi, dan internet di Desa Lamoare menunjukkan aksesibilitas yang relatif baik. Desa telah terhubung melalui jaringan jalan darat yang memadai, tersedia angkutan umum dengan trayek tetap, serta telah terjangkau layanan telepon seluler dan jaringan internet 4G/LTE. Dalam Podes, aspek ini mencakup kondisi jalan dan angkutan antardesa, akses menuju pusat pemerintahan, penggunaan telepon, keberadaan BTS, kekuatan sinyal seluler, serta jenis jaringan internet.

1. Transportasi Antardesa

Lalu lintas utama dari dan menuju Desa Lamoare dilakukan melalui jalur darat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergerakan penduduk, barang, dan pelayanan pemerintahan sangat bergantung pada jaringan jalan. Jalur darat menjadi penghubung utama masyarakat dengan desa lain, pusat Kecamatan Loea, pusat pemerintahan Kabupaten Kolaka Timur, fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, pasar, dan tempat kerja.

Jenis permukaan jalan darat antardesa yang terluas adalah aspal atau beton. Permukaan jalan tersebut pada umumnya lebih baik dibandingkan jalan tanah atau jalan yang hanya diperkeras dengan kerikil dan batu. Jalan beraspal atau beton dapat mendukung perjalanan yang lebih aman, cepat, dan nyaman, sekaligus mengurangi hambatan akibat debu pada musim kemarau atau lumpur saat musim hujan.

Jalan dari dan menuju Desa Lamoare dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun. Artinya, akses utama desa tidak hanya dapat digunakan pada musim kemarau, tetapi tetap dapat dilalui dalam berbagai kondisi musim. Dalam Podes, kondisi akses jalan dibedakan menjadi dapat dilalui sepanjang tahun, sepanjang tahun kecuali pada waktu tertentu, hanya pada musim kemarau, atau tidak dapat dilalui sepanjang tahun.

Kondisi jalan yang dapat dilalui sepanjang tahun memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Distribusi bahan pangan dan kebutuhan rumah tangga dapat berlangsung lebih lancar, hasil pertanian lebih mudah dibawa ke pasar, dan masyarakat dapat menjangkau fasilitas pelayanan dasar tanpa terlalu bergantung pada kondisi cuaca.

Meskipun demikian, data Podes hanya menggambarkan jenis permukaan jalan terluas dan keterlintasannya. Data tersebut belum menjelaskan kualitas setiap ruas jalan, keberadaan kerusakan, lubang, genangan, jembatan, drainase jalan, atau tingkat kemacetan. Oleh karena itu, pemeliharaan jalan tetap perlu dilakukan secara berkala agar kondisi akses yang sudah baik dapat dipertahankan.

2. Angkutan umum

Desa Lamoare telah dilewati oleh angkutan umum dengan trayek tetap. Angkutan umum utama tersebut beroperasi setiap hari. Keberadaan trayek tetap menunjukkan bahwa terdapat pola perjalanan yang relatif teratur dan jalur pelayanan yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Dalam Podes, angkutan umum dibedakan menjadi angkutan dengan trayek tetap, angkutan tanpa trayek tetap, dan tidak adanya angkutan umum. Podes juga mencatat frekuensi operasional dan waktu pelayanan angkutan tersebut.

Angkutan umum yang beroperasi setiap hari membantu masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi, terutama pelajar, lanjut usia, pedagang kecil, dan masyarakat yang perlu menuju fasilitas kesehatan atau pusat pelayanan pemerintahan. Ketersediaan angkutan juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi.

Desa Lamoare belum memiliki layanan angkutan online. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemesanan transportasi melalui aplikasi belum tersedia atau belum dapat digunakan secara efektif di wilayah desa. Karena itu, masyarakat masih mengandalkan kendaraan pribadi dan angkutan umum konvensional.

3. Akses ke Kantor Kecamatan Loea

Sarana yang biasa digunakan oleh sebagian besar masyarakat dari kantor Desa Lamoare menuju kantor Kecamatan Loea adalah kendaraan pribadi. Jarak yang ditempuh sekitar 1 kilometer, dengan waktu perjalanan kurang lebih 5 menit.

Biaya transportasi yang dicatat dalam Podes untuk perjalanan tersebut sekitar Rp5.000. Jarak yang pendek dan waktu tempuh yang singkat menunjukkan bahwa kantor kecamatan relatif mudah dijangkau oleh masyarakat dan aparat desa.

Kedekatan dengan kantor kecamatan dapat memperlancar berbagai pelayanan, seperti pengurusan administrasi pemerintahan, koordinasi pembangunan, rapat kecamatan, pelayanan kependudukan, serta penyampaian laporan dan dokumen desa. Kondisi ini juga mendukung hubungan kerja yang lebih intensif antara pemerintah Desa Lamoare dan Pemerintah Kecamatan Loea.

Walaupun jaraknya dekat, penggunaan kendaraan pribadi sebagai sarana utama menunjukkan bahwa perjalanan masih cukup bergantung pada kepemilikan kendaraan. Masyarakat yang tidak memiliki kendaraan kemungkinan memerlukan bantuan keluarga, menggunakan angkutan umum, berjalan kaki, atau menggunakan jasa transportasi lain.

4. Akses ke kantor Bupati Kolaka Timur

Perjalanan dari kantor Desa Lamoare menuju kantor Bupati Kolaka Timur juga umumnya menggunakan kendaraan pribadi. Jarak tempuhnya sekitar 13 kilometer, dengan waktu perjalanan kurang lebih 20 menit.

Biaya transportasi yang dicatat untuk perjalanan tersebut sekitar Rp25.000. Dibandingkan perjalanan ke kantor kecamatan, perjalanan menuju pusat pemerintahan kabupaten membutuhkan jarak, waktu, dan biaya yang lebih besar.

Meskipun demikian, waktu tempuh sekitar 20 menit masih menunjukkan bahwa pusat pemerintahan Kabupaten Kolaka Timur relatif dapat dijangkau.

Kondisi ini memudahkan aparat desa dalam berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah, mengurus dokumen, menghadiri rapat, serta menyampaikan usulan dan laporan.

Akses yang relatif baik ke pusat kabupaten juga memberikan keuntungan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan tingkat kabupaten. Namun, bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau yang tidak memiliki kendaraan, biaya transportasi dapat menjadi hambatan tersendiri. Oleh sebab itu, ketersediaan angkutan umum yang teratur tetap penting.

5. Penggunaan telepon kabel dan telepon seluler

Tidak terdapat keluarga di Desa Lamoare yang berlangganan telepon kabel. Kondisi ini mencerminkan pergeseran pola komunikasi masyarakat dari telepon tetap menuju telepon seluler.

Sebagian besar warga Desa Lamoare telah menggunakan telepon seluler atau handphone. Telepon seluler menjadi sarana utama untuk komunikasi pribadi, koordinasi pemerintahan, kegiatan ekonomi, pendidikan, penyebaran informasi, dan akses terhadap pelayanan digital.

Dalam kuesioner Podes, keberadaan pengguna telepon seluler dibedakan menjadi sebagian besar warga menggunakan, sebagian kecil warga menggunakan, atau tidak ada warga yang menggunakan.

Tingginya penggunaan telepon seluler menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lamoare telah cukup terbiasa dengan teknologi komunikasi bergerak. Hal ini memberikan peluang untuk memperluas pelayanan publik berbasis digital, penyebaran pengumuman melalui grup pesan, pemasaran produk desa, pembelajaran daring, dan konsultasi kesehatan jarak jauh.

Namun, kepemilikan atau penggunaan telepon seluler belum selalu berarti bahwa seluruh masyarakat memiliki perangkat yang memadai atau mampu membeli paket data secara teratur. Kelompok lanjut usia, keluarga kurang mampu, dan masyarakat dengan literasi digital rendah masih mungkin menghadapi hambatan.

6. Menara BTS dan operator seluler

Di dalam wilayah Desa Lamoare tidak terdapat menara telepon seluler atau Base Transceiver Station (BTS). Meskipun demikian, desa telah dijangkau oleh dua operator layanan komunikasi seluler.

Ketiadaan BTS di dalam desa tidak berarti bahwa masyarakat tidak memperoleh layanan komunikasi. Sinyal dapat berasal dari menara yang berada di desa atau wilayah sekitar. Jangkauan dua operator memberikan pilihan layanan kepada masyarakat dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu penyedia jaringan.

Keberadaan lebih dari satu operator juga dapat mendorong persaingan kualitas layanan, harga paket data, dan pilihan produk komunikasi. Namun, kualitas jaringan masing-masing operator dapat berbeda menurut lokasi, kontur wilayah, kondisi cuaca, dan jarak dari menara pemancar.

Pemerintah desa dapat melakukan pemetaan sederhana terhadap lokasi yang masih mengalami sinyal lemah atau tidak stabil. Informasi tersebut dapat menjadi bahan koordinasi dengan pemerintah daerah atau penyedia layanan telekomunikasi.

7. Kekuatan Sinyal Telepon Seluler

Sinyal telepon seluler di sebagian besar wilayah Desa Lamoare tergolong kuat. Kondisi ini mendukung kelancaran komunikasi suara dan pesan singkat, termasuk penggunaan aplikasi komunikasi berbasis internet.

Dalam Podes, kekuatan sinyal telepon seluler diklasifikasikan menjadi sangat kuat, kuat, lemah, atau tidak ada sinyal.

Sinyal yang kuat merupakan modal penting bagi desa untuk mengembangkan tata kelola dan pelayanan berbasis teknologi. Aparat desa dapat menyampaikan informasi lebih cepat, masyarakat dapat menghubungi layanan darurat, dan pelaku usaha dapat berkomunikasi dengan pembeli maupun pemasok.

Walaupun sinyal di sebagian besar wilayah tergolong kuat, masih mungkin terdapat titik-titik tertentu dengan kualitas yang berbeda. Bangunan, pepohonan, perbukitan, dan jarak dari BTS dapat memengaruhi penerimaan sinyal di tingkat rumah tangga.

8. Jaringan internet

Jaringan internet telepon seluler di sebagian besar wilayah Desa Lamoare telah mencapai 4G/LTE. Dalam Podes, jaringan internet dibedakan menjadi 5G/4G/LTE, 3G, 2,5G, dan tidak adanya sinyal internet.

Ketersediaan jaringan 4G/LTE memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan pelayanan digital. Jaringan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, komunikasi video, transaksi keuangan, pemasaran produk, akses media sosial, pengurusan administrasi, dan pencarian informasi pertanian.

Bagi pelaku usaha mikro dan kecil, internet dapat digunakan untuk memasarkan produk, berkomunikasi dengan pelanggan, mengetahui harga pasar, dan menggunakan pembayaran digital. Bagi petani, internet dapat membantu memperoleh informasi cuaca, harga komoditas, teknik budidaya, dan akses program pemerintah.

Dalam bidang pendidikan, jaringan internet dapat membantu siswa mengakses bahan pembelajaran dan informasi beasiswa. Dalam bidang kesehatan, masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan dan berkomunikasi dengan fasilitas pelayanan.

Namun, keberadaan jaringan 4G/LTE belum otomatis menjamin kualitas internet yang sama di seluruh wilayah. Kecepatan internet dapat dipengaruhi oleh kapasitas jaringan, jumlah pengguna, posisi rumah, cuaca, dan kualitas perangkat. Keterjangkauan harga paket data juga menjadi faktor penting dalam pemanfaatannya.

9. Layanan pos dan ekspedisi

Desa Lamoare tidak memiliki kantor pos, pos pembantu, atau rumah pos. Layanan pos keliling juga tidak tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengiriman surat atau dokumen melalui layanan pos formal harus dilakukan melalui fasilitas yang berada di luar desa.

Ketiadaan layanan pos dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang membutuhkan pengiriman dokumen fisik, terutama untuk keperluan administrasi, pendidikan, pekerjaan, atau pengiriman barang. Namun, peran layanan pos sebagian telah digantikan oleh komunikasi digital dan jasa pengiriman swasta.

Berdasarkan data Podes, perusahaan atau agen jasa ekspedisi swasta juga belum tersedia di Desa Lamoare. Karena itu, masyarakat kemungkinan harus menuju wilayah lain untuk mengirim atau menerima barang melalui agen ekspedisi.

POTENSI EKONOMI DESA

Perekonomian Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025

1 Basis ekonomi masyarakat

Sumber penghasilan utama:
Pertanian

Subsektor utama:
Tanaman perkebunan

Industri mikro dan kecil:
23 unit

Sentra industri:
0 lokasi

Produk barang unggulan desa:
Belum tercatat

2 Fasilitas ekonomi di desa



Fasilitas ekonomi yang paling banyak di desa adalah toko/warung kelontong dan industri mikro kecil.

3 Layanan usaha dan keuangan

Penjual minyak tanah	Tidak ada
Penjual LPG	Ada
Bank umum pemerintah di desa	0
Bank umum swasta di desa	0

BPR di desa	0
Jarak ke bank terdekat	7 km
Koperasi aktif	0

4 Dukungan kredit dan akses fasilitas terdekat

A Fasilitas kredit yang diterima warga

KUR	Ada
KPP-E	Tidak ada
KUK	Tidak ada
KUBE	Tidak ada

B Fasilitas ekonomi terdekat jika belum tersedia di desa

	Jarak	Kemudahan akses
Kelompok pertokoan	47,3 km	sulit
Pasar permanen	5,0 km	mudah
Pasar semi permanen	8,4 km	mudah
Pasar tanpa bangunan	36,0 km	sulit
Minimarket/swalayan	2,0 km	mudah
Hotel	5,3 km	mudah

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

Kondisi Ekonomi Desa Lamoare

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, perekonomian Desa Lamoare memiliki karakter utama sebagai perekonomian berbasis pertanian, dengan tanaman perkebunan sebagai subsektor yang menjadi sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk. Aktivitas ekonomi desa juga ditopang oleh industri mikro dan kecil, perdagangan eceran, usaha makanan dan minuman, serta usaha penginapan.

Perlu dipahami bahwa data Podes menggambarkan keberadaan dan jumlah fasilitas atau kegiatan ekonomi di wilayah desa, bukan nilai produksi, omzet, pendapatan masyarakat, maupun jumlah tenaga kerja secara keseluruhan.

1. Basis perekonomian masyarakat

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk Desa Lamoare berasal dari sektor pertanian. Di dalam sektor tersebut, subsektor yang paling dominan adalah tanaman perkebunan. Dalam Podes, sumber penghasilan utama dibedakan menjadi pertanian, industri, dan jasa. Khusus sektor pertanian, subsektornya mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian.

Dominannya tanaman perkebunan menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat sangat berkaitan dengan kegiatan budidaya, pemeliharaan, pemanenan, dan penjualan hasil perkebunan. Data Podes mencatat kode komoditas utama subsektor perkebunan Desa Lamoare, tetapi nama komoditasnya perlu disandingkan dengan daftar kode komoditas Podes agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Karena itu, uraian publikasi sebaiknya menyebut tanaman perkebunan sebagai basis utama, sementara nama komoditas spesifik digunakan setelah kode tersebut dipastikan melalui referensi klasifikasi yang sesuai.

Ketergantungan yang cukup besar pada pertanian perkebunan merupakan potensi sekaligus tantangan. Potensinya terletak pada ketersediaan produksi lokal yang dapat dikembangkan menjadi bahan baku industri pengolahan. Tantangannya

adalah pendapatan masyarakat dapat berfluktuasi ketika harga hasil perkebunan turun atau produksi terganggu.

2. Industri mikro dan kecil

Desa Lamoare memiliki 23 industri mikro dan kecil. Dalam Podes, industri mikro dan kecil didefinisikan sebagai kegiatan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang.

Jumlah tersebut menunjukkan adanya aktivitas pengolahan atau produksi skala rumah tangga dan usaha kecil di desa. Keberadaan industri mikro dan kecil penting karena dapat:

1. menciptakan lapangan kerja di sekitar tempat tinggal;
2. menambah sumber pendapatan keluarga;
3. mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah;
4. mengurangi ketergantungan masyarakat pada kegiatan pertanian primer;
5. menjadi embrio pengembangan usaha desa.

Meskipun terdapat 23 industri mikro dan kecil, belum terdapat sentra industri yang tercatat di Desa Lamoare. Sentra industri dalam konteks Podes merujuk pada lokasi yang menjadi tempat terkonsentrasinya sejumlah kegiatan industri. Tidak adanya sentra menunjukkan bahwa usaha industri kemungkinan masih tersebar dan berjalan secara individual, belum mengelompok dalam satu kawasan produksi.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha menghadapi kendala secara sendiri-sendiri, seperti keterbatasan alat produksi, bahan baku, kemasan, perizinan, pemasaran, dan akses modal. Pembentukan kelompok usaha atau klaster produksi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi dan posisi tawar pelaku industri.

3. Fasilitas perdagangan dan pasar

Podes 2025 menunjukkan bahwa di Desa Lamoare belum terdapat:

- kelompok pertokoan;
- pasar dengan bangunan permanen;
- pasar dengan bangunan semi permanen;
- pasar tanpa bangunan;
- minimarket, swalayan, atau supermarket.

Kelompok pertokoan dalam Podes didefinisikan sebagai sekurang-kurangnya sepuluh toko yang mengelompok dalam satu lokasi. Minimarket atau swalayan merupakan tempat usaha pada bangunan tetap yang menjual berbagai barang secara eceran, menggunakan label harga, serta menerapkan sistem pelayanan mandiri.

Belum tersedianya pasar di dalam desa menunjukkan bahwa masyarakat harus menuju wilayah lain untuk melakukan transaksi dalam skala yang lebih besar, terutama untuk menjual hasil pertanian atau membeli berbagai kebutuhan yang tidak tersedia di warung desa.

Jarak menuju fasilitas ekonomi terdekat adalah sebagai berikut:

Fasilitas yang belum tersedia	Jarak terdekat	Kemudahan akses
Kelompok pertokoan	47,3 km	Sulit
Pasar permanen	5,0 km	Mudah
Pasar semi permanen	8,4 km	Mudah
Pasar tanpa bangunan	36,0 km	Sulit
Minimarket/swalayan	2,0 km	Mudah
Hotel	5,3 km	Mudah

Akses terhadap pasar permanen dan minimarket relatif masih mudah. Namun, jarak menuju kelompok pertokoan mencapai 47,3 kilometer dan dikategorikan sulit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh pilihan barang atau layanan

perdagangan yang lebih lengkap, masyarakat kemungkinan harus melakukan perjalanan cukup jauh.

Tidak adanya pasar di dalam desa juga dapat memengaruhi posisi tawar petani. Petani yang tidak mempunyai tempat transaksi lokal cenderung bergantung pada pedagang pengumpul atau harus mengeluarkan biaya transportasi untuk membawa hasil panen ke pasar.

4. Perdagangan eceran

Desa Lamoare memiliki 23 toko atau warung kelontong. Jumlah ini merupakan fasilitas ekonomi terbanyak di desa. Dalam konsep Podes, toko atau warung kelontong adalah tempat usaha pada bangunan tetap yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari secara eceran tanpa menerapkan sistem pelayanan mandiri.

Keberadaan 23 warung kelontong menunjukkan bahwa kebutuhan dasar masyarakat relatif dapat dipenuhi di dalam desa. Warung-warung tersebut berperan dalam menyediakan:

- bahan makanan;
- minuman;
- perlengkapan rumah tangga;
- kebutuhan kebersihan;
- makanan ringan;
- kebutuhan harian lainnya.

Warung kelontong juga menjadi bentuk usaha yang relatif mudah dijalankan oleh rumah tangga karena dapat menggunakan sebagian bangunan tempat tinggal dan tidak membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar.

Namun, banyaknya usaha sejenis dapat meningkatkan persaingan antarpelaku usaha. Pengembangan warung tidak hanya bergantung pada jumlah pembeli, tetapi juga pengelolaan stok, harga, pencatatan keuangan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten.

5. Usaha Makanan dan Minuman

Di Desa Lamoare terdapat:

- 3 restoran atau rumah makan;
- 6 warung atau kedai makanan dan minuman.

Dalam Podes, restoran atau rumah makan merupakan usaha pangan siap saji pada bangunan tetap yang pembelinya biasanya dikenai pajak. Warung atau kedai makanan dan minuman juga menyediakan pangan siap saji pada bangunan tetap, tetapi pembelinya biasanya tidak dikenai pajak.

Keberadaan sembilan usaha makanan dan minuman secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan kuliner menjadi salah satu bagian penting dalam ekonomi lokal. Usaha tersebut dapat melayani masyarakat desa, pegawai, pelajar, pengguna jalan, maupun pengunjung dari luar desa.

Usaha kuliner juga berpotensi menggunakan bahan baku lokal, seperti hasil pertanian, sayuran, ikan, daging, dan produk olahan rumah tangga. Apabila dikembangkan dengan baik, sektor ini dapat membuka peluang kerja serta menjadi saluran pemasaran bagi hasil produksi masyarakat.

6. Usaha akomodasi

Desa Lamoare memiliki 2 usaha penginapan, tetapi belum terdapat hotel. Dalam Podes, hotel merupakan usaha akomodasi yang menyediakan restoran dan memiliki izin usaha sebagai hotel. Sementara itu, penginapan mencakup hostel, motel, losmen, atau wisma yang memiliki izin usaha bukan sebagai hotel.

Keberadaan dua penginapan menunjukkan adanya permintaan terhadap akomodasi di dalam desa. Permintaan tersebut dapat berasal dari tamu pemerintahan, pekerja, pelaku usaha, pendatang, atau masyarakat yang melakukan perjalanan.

Meskipun skalanya masih terbatas, keberadaan penginapan dapat memberikan dampak ekonomi tambahan bagi usaha lain, seperti warung makan, toko kelontong, jasa transportasi, dan penyedia kebutuhan harian.

Pengembangan usaha penginapan perlu memperhatikan kebersihan, kenyamanan, keamanan, pencatatan tamu, dan kepastian perizinan. Informasi mengenai penginapan juga dapat dipromosikan secara digital agar lebih mudah ditemukan oleh calon pengguna.

7. Ketersediaan bahan bakar

Di Desa Lamoare telah tersedia pangkalan, agen, atau penjual LPG, sedangkan penjual minyak tanah tidak tersedia. Podes mencatat keberadaan penjual minyak tanah dan LPG sebagai bagian dari fasilitas ekonomi desa.

Keberadaan penjual LPG penting karena sebagian besar keluarga di Desa Lamoare menggunakan LPG 3 kilogram sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Dengan tersedianya penjual di dalam desa, masyarakat tidak harus melakukan perjalanan keluar desa hanya untuk memperoleh bahan bakar rumah tangga.

Namun, ketersediaan secara fisik perlu diikuti dengan jaminan pasokan, harga yang wajar, serta distribusi yang tepat sasaran. Kekurangan pasokan LPG dapat memengaruhi rumah tangga sekaligus usaha kuliner.

8. Layanan perbankan

Belum terdapat bank yang beroperasi di Desa Lamoare, baik:

- Bank umum pemerintah;
- Bank umum swasta;
- Bank Perkreditan Rakyat.

Bank terdekat berada pada jarak sekitar 7 kilometer. Dalam Podes, ketersediaan bank dibedakan menurut bank umum pemerintah, bank umum swasta, dan BPR. Apabila bank tidak tersedia di desa, dicatat pula jarak menuju bank terdekat.

Tidak adanya bank di dalam desa dapat menjadi hambatan bagi masyarakat yang masih membutuhkan layanan tatap muka, seperti pembukaan rekening, pengajuan kredit, penyetoran tunai, penggantian kartu, atau konsultasi perbankan.

Jarak tujuh kilometer relatif masih dapat ditempuh, tetapi tetap menimbulkan biaya dan waktu perjalanan. Kondisi ini memperkuat pentingnya:

- layanan perbankan digital;
- agen bank;
- layanan keuangan tanpa kantor;
- literasi penggunaan transaksi elektronik;
- perlindungan masyarakat dari penipuan digital.

Keberadaan jaringan internet 4G/LTE di Desa Lamoare dapat mendukung penggunaan layanan keuangan digital, meskipun kemampuan dan keamanan pengguna tetap perlu diperkuat.

9. Koperasi

Podes 2025 mencatat bahwa belum terdapat koperasi aktif di Desa Lamoare, baik:

- Koperasi Unit Desa;
- Koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat atau usaha mikro;
- Koperasi simpan pinjam;
- Koperasi lainnya.

Koperasi sebenarnya dapat menjadi lembaga penting dalam ekonomi berbasis pertanian dan usaha mikro. Koperasi dapat membantu pengadaan sarana produksi, pemasaran bersama, penyimpanan hasil, pembiayaan, hingga peningkatan posisi tawar petani dan pelaku usaha.

Belum adanya koperasi aktif membuat kegiatan ekonomi masih lebih banyak dijalankan secara individual. Pembentukan koperasi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pendirian kelembagaan, tetapi didasarkan pada kebutuhan nyata, kegiatan usaha yang jelas, pengurus yang kompeten, dan sistem pengelolaan yang transparan.

10. Akses terhadap fasilitas kredit

Selama setahun terakhir, warga Desa Lamoare tercatat menerima fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sementara itu, belum tercatat penerimaan:

- Kredit Ketahanan Pangan dan Energi;
- Kredit Usaha Kecil;
- fasilitas melalui Kelompok Usaha Bersama.

Podes menanyakan keberadaan fasilitas kredit yang diterima warga, bukan jumlah penerima maupun besarnya nilai kredit.

Keberadaan penerima KUR menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki akses terhadap pembiayaan formal untuk kegiatan produktif. KUR dapat dimanfaatkan untuk modal kerja, pembelian peralatan, pengembangan perdagangan, industri mikro, usaha kuliner, maupun kegiatan pertanian.

Namun, kredit perlu diikuti dengan kemampuan pengelolaan usaha dan keuangan. Tanpa perencanaan yang baik, kredit berpotensi digunakan untuk kebutuhan konsumsi atau menimbulkan beban pembayaran. Pendampingan usaha diperlukan agar pembiayaan benar-benar meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan.

KEAMANAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL

Keamanan dan Kehidupan Sosial Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025

1 Situasi keamanan



Perkelahian massal selama setahun terakhir:	Tidak ada
Korban meninggal:	Tidak ada
Korban luka-luka:	Tidak ada

Kondisi keamanan Desa Lamoare tergolong kondusif karena tidak tercatat perkelahian massal.

2 Upaya warga menjaga keamanan

Pembangunan/ pemeliharaan pos keamanan lingkungan:	Pembentukan/ pengaturan regu keamanan:	Penambahan jumlah anggota hansip/ linmas:	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam:	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:
Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

3 Kehidupan sosial dan musyawarah

Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah:	Ada anggota perempuan:	Kegiatan musyawarah desa selama 2024:	Jumlah peraturan desa tahun 2024:
Ada	Ada	5 kali	4 buah

Keberadaan lembaga musyawarah dan keterlibatan perempuan menunjukkan ruang partisipasi sosial di desa.

4 Ringkasan

- Tidak tercatat perkelahian massal di Desa Lamoare.
- Upaya keamanan warga yang tercatat terutama pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan.
- Kehidupan sosial masyarakat didukung keberadaan BPD/Lembaga Musyawarah dan pelaksanaan 5 kali musyawarah desa pada 2024.

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

Keamanan Desa Lamoare

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, kondisi keamanan dan kehidupan sosial di Desa Lamoare menunjukkan situasi yang relatif kondusif. Selama setahun terakhir tidak tercatat kejadian perkelahian massal, sementara kehidupan sosial masyarakat didukung oleh keberadaan lembaga permusyawaratan desa dan pelaksanaan musyawarah desa.

Dalam Podes, aspek keamanan mencakup kejadian perkelahian massal, keberadaan korban, upaya penyelesaian konflik, serta kegiatan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Adapun kehidupan sosial desa dapat dilihat antara lain melalui keberadaan Badan Permusyawaratan Desa, keterlibatan perempuan, dan pelaksanaan musyawarah desa.

1. Situasi Keamanan Desa

Selama setahun terakhir, tidak tercatat kejadian perkelahian massal di Desa Lamoare. Karena tidak terdapat kejadian tersebut, tidak tercatat pula korban meninggal maupun korban luka-luka akibat perkelahian massal.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan sosial masyarakat relatif terjaga dan tidak terdapat konflik terbuka berskala besar yang sampai melibatkan banyak orang. Situasi keamanan yang kondusif merupakan modal penting bagi kehidupan masyarakat karena memungkinkan kegiatan pemerintahan, pendidikan, ekonomi, keagamaan, dan kemasyarakatan berlangsung dengan lebih tenang.

Namun, tidak adanya perkelahian massal tidak selalu berarti bahwa desa sepenuhnya terbebas dari persoalan sosial. Konflik kecil antarindividu, perselisihan keluarga, persoalan batas tanah, gangguan ketertiban, atau perbedaan pendapat tetap mungkin terjadi, tetapi tidak termasuk sebagai perkelahian massal yang dicatat dalam Podes. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan tetap perlu dipertahankan.

Dalam kuesioner Podes, apabila terjadi perkelahian massal, penyebabnya dapat dikaitkan dengan persoalan harta, kekuasaan, asmara, ideologi atau kepercayaan, keramaian, ketidakpuasan terhadap kebijakan atau pelayanan, maupun penyebab lainnya. Penyelesaiannya dapat melibatkan aparat keamanan, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

2. Upaya Masyarakat Menjaga Keamanan Lingkungan

Data Podes 2025 menunjukkan bahwa dari lima kegiatan keamanan lingkungan yang ditanyakan, kegiatan yang tercatat di Desa Lamoare adalah pembangunan atau pemeliharaan pos keamanan lingkungan.

Keberadaan atau pemeliharaan pos keamanan mempunyai arti penting sebagai sarana pendukung pengawasan lingkungan. Pos keamanan dapat menjadi tempat berkumpul warga saat melakukan ronda, pusat penyampaian informasi, serta titik koordinasi apabila terjadi gangguan keamanan atau keadaan darurat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Lamoare telah memiliki dukungan fisik berupa pos keamanan, tetapi mekanisme keamanan berbasis organisasi dan partisipasi rutin masyarakat masih dapat diperkuat. Pos keamanan akan lebih berfungsi apabila didukung oleh jadwal ronda, pembagian regu, sistem komunikasi, dan pencatatan kejadian.

Pembentukan Regu Keamanan

Belum tercatat adanya pembentukan atau pengaturan regu keamanan. Hal ini dapat berarti bahwa kegiatan ronda belum dilakukan secara terstruktur atau belum terdapat pembagian kelompok warga secara resmi.

Pembentukan regu keamanan tidak harus selalu dilakukan dalam bentuk yang kaku. Pemerintah desa dan masyarakat dapat menyusun jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan kemampuan warga. Pelaksanaannya juga perlu mempertimbangkan agar tidak membebani kelompok tertentu saja.

Hansip Atau Linmas

Belum tercatat penambahan jumlah anggota hansip atau perlindungan masyarakat. Kondisi ini tidak berarti bahwa anggota linmas sama sekali tidak tersedia, melainkan tidak ada penambahan jumlah anggota selama periode yang dicatat.

Linmas mempunyai peran penting dalam mendukung ketertiban kegiatan desa, pengamanan acara masyarakat, penanganan awal keadaan darurat, serta membantu pemerintah desa dalam perlindungan masyarakat. Karena itu, jumlah, kesiapan, dan kapasitas anggota yang sudah ada perlu dievaluasi secara berkala.

Pelaporan Tamu

Belum tercatat penerapan pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam kepada aparat lingkungan. Sistem pelaporan tamu dapat membantu pemerintah desa mengetahui keberadaan pendatang dan menjaga keamanan lingkungan.

Pelaksanaannya perlu dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Tujuannya bukan membatasi kunjungan orang dari luar desa, tetapi memastikan bahwa keberadaan pendatang dapat diketahui oleh aparat lingkungan apabila terjadi keadaan darurat atau persoalan keamanan.

Inisiatif Keamanan Warga

Belum tercatat pengaktifan sistem keamanan lingkungan yang berasal dari inisiatif warga. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan keamanan masih memerlukan dorongan partisipasi masyarakat.

Keamanan desa akan lebih berkelanjutan apabila bukan hanya menjadi tanggung jawab aparat, tetapi juga didukung oleh kepedulian warga. Bentuknya dapat berupa ronda, komunikasi melalui kelompok warga, pelaporan kejadian mencurigakan, penerangan lingkungan, serta perlindungan terhadap kelompok rentan.

3. Kehidupan Sosial Dan Lembaga Permusyawaratan

Desa Lamoare memiliki Badan Permusyawaratan Desa atau lembaga musyawarah desa. Keberadaan lembaga ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan tata kelola pemerintahan desa.

Badan Permusyawaratan Desa berfungsi sebagai wadah representasi masyarakat dalam membahas berbagai kepentingan desa. Melalui lembaga tersebut, aspirasi warga dapat disampaikan, dibahas, dan dipertimbangkan dalam penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan desa.

Keberadaan lembaga permusyawaratan juga menunjukkan tersedianya ruang formal untuk menyelesaikan perbedaan pendapat melalui dialog. Hal ini dapat membantu mencegah persoalan berkembang menjadi konflik terbuka.

4. Keterlibatan Perempuan

Di dalam Badan Permusyawaratan Desa atau lembaga musyawarah Desa Lamoare terdapat anggota perempuan. Kondisi ini mencerminkan adanya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Keterwakilan permpuan penting karena kebutuhan dan pengalaman perempuan tidak selalu sama dengan kelompok masyarakat lainnya.

5. Pelaksanaan Musyawarah Desa

Sepanjang tahun 2024, Desa Lamoare melaksanakan lima kali kegiatan musyawarah desa. Podes mencatat jumlah kegiatan musyawarah yang dilakukan sebagai bagian dari keterangan aparatur dan lembaga permusyawaratan desa.

Pelaksanaan lima kali musyawarah menunjukkan adanya forum komunikasi antara pemerintah desa, BPD, dan masyarakat. Musyawarah dapat digunakan untuk membahas perencanaan pembangunan, penggunaan anggaran, pelayanan masyarakat, penyelesaian masalah, serta evaluasi kegiatan desa.

Frekuensi musyawarah tersebut menggambarkan bahwa mekanisme dialog sosial telah berjalan. Akan tetapi, kualitas musyawarah tidak hanya ditentukan oleh jumlah pertemuan. Musyawarah yang efektif dapat menjadi instrumen pencegahan konflik karena persoalan dibahas sebelum berkembang menjadi ketegangan sosial.

6. Peraturan Desa

Pada tahun 2024, Pemerintah Desa Lamoare menetapkan empat peraturan desa. Peraturan desa merupakan landasan formal untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan, kehidupan masyarakat, pengelolaan aset, pelayanan, dan pembangunan desa.

Keberadaan empat peraturan desa menunjukkan adanya proses pengaturan dan penetapan kebijakan di tingkat lokal. Namun, manfaatnya bagi masyarakat sangat bergantung pada substansi peraturan, proses penyusunan, sosialisasi, serta konsistensi penerapannya.

Peraturan desa sebaiknya disusun melalui proses yang partisipatif dan mudah dipahami. Masyarakat perlu mengetahui aturan yang berlaku, terutama apabila berkaitan dengan pelayanan, keamanan lingkungan, penggunaan fasilitas umum, pengelolaan aset, dan kewajiban warga.

7. Hubungan Antara Keamanan Dan Kehidupan Sosial

Kondisi keamanan yang baik di Desa Lamoare tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Tidak tercatatnya perkelahian massal kemungkinan didukung oleh beberapa faktor, seperti hubungan kekeluargaan, peran tokoh masyarakat, komunikasi antarwarga, serta keberadaan forum musyawarah.

Keberadaan BPD, keterlibatan perempuan, dan pelaksanaan lima kali musyawarah desa menunjukkan bahwa desa memiliki saluran untuk menyampaikan aspirasi dan membahas persoalan bersama. Ruang dialog semacam ini penting karena konflik sering muncul ketika masyarakat merasa tidak didengar atau tidak memperoleh informasi yang cukup.

Di sisi lain, belum aktifnya sebagian besar kegiatan keamanan lingkungan menunjukkan bahwa kondisi aman perlu tetap dijaga secara sadar. Situasi kondusif sebaiknya tidak membuat masyarakat mengabaikan kesiapsiagaan dan pengawasan lingkungan.

PEMERINTAHAN, BUMDES, DAN ASET DESA

Pemerintahan, BUMDes, dan Aset Desa Lamoare 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025

1 Pemerintahan desa

- Kepala desa: **Ada**
- Sekretaris desa: **Ada**
- Sistem informasi desa: **Tidak ada**
- Sistem keuangan desa: **Ada, diperbarui**
- Jumlah peraturan desa tahun 2024: **4 buah**

Ringkasan aparatur pemerintahan desa

Sekretariat desa/kelurahan	Pelaksana teknis	Pelaksana kewilayahan	Pegawai desa lainnya
4 orang	3 orang	3 orang	1 orang

2 BUMDes



Jumlah unit usaha BUMDes

3 unit

Desa Lamoare memiliki 3 unit usaha BUMDes.

3 Aset desa yang tersedia

Tanah kas desa/ulayat	Ada
Bangunan milik desa	Ada
Aset desa lainnya	Ada

4 Aset desa yang belum tersedia

Tambatan perahu	Tidak ada
Pasar desa/pasar hewan/pelelangan	Tidak ada
Hutan milik desa	Tidak ada
Mata air milik desa	Tidak ada
Tempat wisata/pemandian umum	Tidak ada

Intisari

1. Pemerintahan desa telah memiliki sistem keuangan desa yang diperbarui.
2. Desa Lamoare memiliki 3 unit usaha BUMDes.
3. Aset desa yang tersedia terutama berupa tanah kas desa, bangunan milik desa, dan aset desa lainnya.

Sumber: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025

Pemerintahan, BUMDes, dan Aset Desa

Berdasarkan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) 2025, Desa Lamoare merupakan wilayah dengan status pemerintahan desa yang telah memiliki kepala desa dan sekretaris desa. Gambaran tata kelola pemerintahannya dapat dilihat dari keberadaan aparatur, penggunaan sistem administrasi dan keuangan, pembentukan peraturan desa, kegiatan musyawarah, pengelolaan BUMDes, serta kepemilikan aset desa.

1. Pemerintahan Desa Lamoare

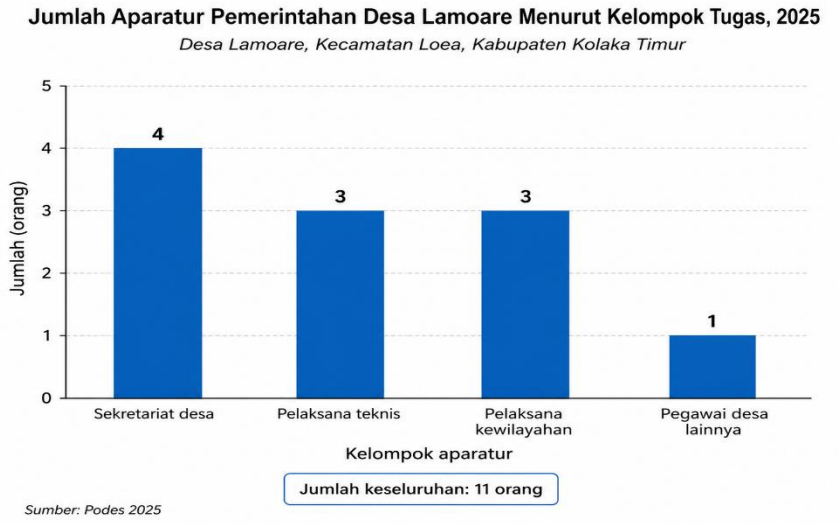
Kepala Desa Dan Sekretaris Desa

Desa Lamoare tercatat memiliki kepala desa dan sekretaris desa. Kepala desa berjenis kelamin laki-laki, berusia 34 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat. Sekretaris desa juga berjenis kelamin laki-laki, berusia 41 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat.

Keberadaan kepala desa dan sekretaris desa menunjukkan bahwa unsur pimpinan utama pemerintahan Desa Lamoare telah terisi. Kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, sedangkan sekretaris desa mempunyai peran penting dalam membantu pelaksanaan administrasi, pengelolaan dokumen, penyusunan program, dan koordinasi pekerjaan pemerintahan desa.

Aparatur Pemerintahan Desa

Kelompok sekretariat desa terdiri atas empat orang. Aparatur pada kelompok ini berkaitan dengan pelaksanaan administrasi pemerintahan, surat-menyurat, pengarsipan, keuangan, perencanaan, dan pelayanan administrasi kepada masyarakat.



Pelaksana teknis berjumlah tiga orang. Kelompok ini menjalankan tugas teknis pemerintahan sesuai pembagian bidang atau urusan yang terdapat dalam struktur organisasi pemerintah desa.

Pelaksana kewilayahan juga berjumlah tiga orang. Aparatur dalam kelompok ini menjalankan fungsi pemerintahan pada bagian-bagian wilayah desa dan menjadi penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat di wilayah masing-masing.

Selain itu, terdapat satu orang yang termasuk dalam kelompok pegawai desa lainnya. Secara keseluruhan, Desa Lamoare mempunyai 11 aparatur pemerintahan desa yang tercatat dalam kelompok aparatur Podes 2025.

2. Sistem informasi dan sistem keuangan desa

Sistem Informasi Desa

Desa Lamoare tercatat belum memiliki sistem informasi desa. Dalam Podes, keberadaan sistem informasi desa dibedakan menjadi sistem yang tersedia dan diperbarui, tersedia tetapi tidak diperbarui, atau tidak tersedia.

Sistem informasi desa merupakan sarana untuk menghimpun dan menyajikan informasi mengenai pemerintahan, penduduk, pelayanan, pembangunan, potensi wilayah, serta kegiatan desa. Berdasarkan data Podes 2025, fungsi tersebut belum dijalankan melalui suatu sistem informasi desa yang tercatat secara khusus.

Sistem Keuangan Desa

Berbeda dengan sistem informasi desa, Desa Lamoare telah menggunakan sistem keuangan desa dan sistem tersebut diperbarui. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi keuangan desa telah menggunakan sistem yang masih aktif dan diperbarui sesuai kebutuhan pengelolaan keuangan.

Penggunaan sistem keuangan mencakup proses administrasi yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, penatausahaan, pencatatan transaksi, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan desa. Dalam instrumen Podes, sistem keuangan desa juga diklasifikasikan berdasarkan keberadaan dan status pembaruannya.

3. Peraturan Dan Musyawarah Desa

Pada tahun 2024, Pemerintah Desa Lamoare menetapkan empat peraturan desa. Jumlah ini menggambarkan produk hukum desa yang dibentuk selama satu tahun untuk mengatur berbagai kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat.

Desa Lamoare juga melaksanakan lima kali kegiatan musyawarah desa selama tahun 2024. Musyawarah desa merupakan forum yang melibatkan unsur pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan unsur masyarakat dalam membahas kepentingan desa.

Selain itu, Desa Lamoare memiliki Badan Permusyawaratan Desa atau lembaga musyawarah desa. Di dalam lembaga tersebut terdapat anggota perempuan. Dalam kuesioner Podes, informasi ini dicatat melalui keberadaan lembaga permusyawaratan, keberadaan anggota perempuan, dan jumlah kegiatan musyawarah yang dilaksanakan selama tahun 2024.

Dengan demikian, aspek kelembagaan pemerintahan Desa Lamoare ditandai oleh keberadaan BPD, keterlibatan perempuan dalam lembaga musyawarah, lima kali pelaksanaan musyawarah desa, dan empat peraturan desa pada tahun 2024.

4. Badan Usaha Milik Desa

Desa Lamoare tercatat memiliki tiga unit usaha BUMDes. Angka tersebut menunjukkan jumlah unit kegiatan usaha yang berada dalam kelembagaan Badan Usaha Milik Desa, bukan jumlah BUMDes sebagai badan hukum.

BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk oleh desa untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan pelayanan sesuai potensi serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Podes 2025, Desa Lamoare tidak hanya memiliki kelembagaan BUMDes, tetapi telah mencatat tiga unit usaha di dalamnya.

Data Podes yang tersedia tidak merinci nama ketiga unit usaha tersebut, jenis kegiatan yang dijalankan, jumlah tenaga kerja, nilai modal, omzet, pendapatan, maupun kondisi aktif atau tidak aktif dari setiap unit usaha. Oleh karena itu, informasi yang dapat dinyatakan secara pasti adalah bahwa jumlah unit usaha BUMDes Desa Lamoare pada tahun 2025 sebanyak tiga unit.

Dalam kuesioner Podes, jumlah unit usaha BUMDes dicatat bersama dengan kepemilikan berbagai jenis aset desa.

5. Aset yang dimiliki Desa Lamoare

Berdasarkan Podes 2025, terdapat beberapa jenis aset desa yang tercatat tersedia di Desa Lamoare.

Tanah Kas Desa Atau Tanah Ulayat

Desa Lamoare memiliki tanah kas desa atau tanah ulayat. Tanah kas desa merupakan bagian dari kekayaan desa yang berada dalam penguasaan atau kepemilikan pemerintah desa.

Bangunan Milik Desa

Desa Lamoare juga memiliki bangunan milik desa. Dalam konsep Podes, bangunan milik desa dapat berupa balai desa, balai rakyat, lapangan olahraga, atau bangunan lain yang menjadi kekayaan desa.

Keberadaan bangunan milik desa menunjukkan bahwa pemerintah desa mempunyai aset fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintahan, pelayanan masyarakat, pertemuan, kegiatan sosial, atau kegiatan desa lainnya.

Aset Desa Lainnya

Desa Lamoare tercatat memiliki aset desa lainnya. Dalam Podes, kategori ini dapat mencakup kekayaan asli desa lainnya, hibah, sumbangan, atau aset sejenis yang tidak termasuk dalam kategori aset utama yang telah disebutkan.

Status Aset Desa Lamoare, 2025

Desa Lamoare, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan Podes 2025

Jenis Aset Desa	Status
1 Tanah kas desa/ulayat	✓ Ada
2 Tambatan perahu	✗ Tidak ada
3 Pasar milik desa	✗ Tidak ada
4 Bangunan milik desa	✓ Ada
5 Hutan milik desa	✗ Tidak ada
6 Mata air milik desa	✗ Tidak ada
7 Tempat wisata/pemandian umum	✗ Tidak ada
8 Aset desa lainnya	✓ Ada

Ringkasan: Aset yang tersedia: tanah kas desa/ulayat, bangunan milik desa, dan aset desa lainnya.

Sumber: Podes 2025

PEMERINTAH DESA LAMOARE
KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Desa Cantik
DESA CINTA STATISTIK